

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mual dan muntah (emesis gravidarum) merupakan gejala yang wajar dan sering dialami pada kehamilan trimester 1. Mual biasanya terdapat dipagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama 10 minggu. Mual muntah terjadi 60-80% primigravida, dan 40-60% pada multigravida. Mual dan muntah kehamilan biasanya dimulai pada usia kehamilan 9-10 minggu dengan puncak keluhan pada 11-13 minggu. Dalam 1-10% dari kehamilan, gejala dapat berlanjut setelah 20-22 minggu (Sumiati et al., 2023)

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Di Indonesia berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Lebih dari 80% wanita hamil di Indonesia mengalami mual muntah dan hyperemesis gravidarum terjadi 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia. Data kunjungan ibu hamil di Indonesia tahun 2012 terdapat 14,8% ibu mengalami hiperemesis gravidarum dari seluruh kehamilan (Rasida, 2020 : Sari & Putri, 2023).

Sementara itu, data yang dikeluarkan oleh Dinkes Provinsi Lampung bahwa angka kejadian emesis pada tahun 2018-2020 sebanyak 389 orang dari 2093 pasien ibu hamil. Berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Lampung tahun 2020 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan hyperemesis gravidarum mencapai 10-15% di Propinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.329 orang. Sedangkan angka kejadian emesis gravidarum di Lampung Selatan Tahun 2020 sebanyak 2340 ibu dari data keseluruhan daerah (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019)

Mual muntah yang terjadi pada kehamilan yang disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropine (HCG) dalam serum dalam dari plasenta. Perubahan hormon pada setiap perempuan hamil responnya akan berbeda, sehingga tidak semua mengalami mual muntah pada kehamilan. (Yanti, 2022).

Emesis gravidarum dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada ibu hamil dan melemahnya kondisi fisik ibu. Jika mual dan muntah yang dialami tidak ditangani dengan baik, hal ini bisa berkembang menjadi mual muntah yang lebih parah (hiperemesis gravidarum), yang berisiko menyebabkan kelahiran prematur, gangguan pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah (BBLR), abortus, serta kelainan kongenital seperti hidrosefalus. Selain itu, ibu hamil juga dapat mengalami dehidrasi akibat kehilangan cairan yang signifikan dan kekurangan asupan nutrisi selama episode mual dan muntah. (Ali et al., 2021).

Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan tergantung Tingkat keparahannya. Penanganan mual muntah dapat dilaksanakan secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologis yang diberikan antara lain vitamin B6 dan antihistamin. Namun, pemberian terapi farmakologi mempunyai efek samping yaitu, sakit kepala diare dan mengantuk. (Yanti, 2022). Pengobatan non farmakologi atau terapi komplementer ini terapi tanpa menggunakan obat-obatan, melainkan dengan mengubah gaya hidup dan asupan nutrisi yang lebih sehat. Terapi non farmakologi dilakukan dengan cara pengeturan diet, dukungan emosional, akupunktur, akupresur, relaksasi, dan jahe yang dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk seperti minuman, manisan, dan permen jahe (Nabila Asyahida & Enny Yuliaswati, 2024).

Jahe adalah tanaman dengan jutaan khasiat yang telah diketahui. Jahe adalah bumbu penting. Rimpang memiliki banyak manfaat antara lain sebagai bumbu masakan, minuman dan permen dan juga digunakan dalam obat-obatan herbal tradisional. Komposisi kimia jahe yang dapat mengatasi mual dan muntah antara lain minyak atsiri yang memiliki efek mendinginkan dan

aromatik, sehingga menghalangi refleks muntah. Oleoresisnya menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan memicu keringat. Efek antiemetic juga disebabkan oleh komponen diterpenoid ginegrol, shaogaol, galanolakton (Elena & Fahawal, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan sagita dan vivi (2023) permen jahe bisa menjadi alternatif pilihan dalam mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil. Dimana hasil penelitian menunjukkan Ada pengaruh permen jahe terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester 1. Penelitian yang dilakukan Sagita dan Vivi (2023). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata frekuensi mual muntah pada ibu hamil sebelum diberikan permen jahe yaitu 4.00 kali dalam sehari dan setelah diberikan permen jahe rata-rata menurun menjadi 1,40 kali dalam hari. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata frekuensi mual muntah sebelum diberikan permen mint yaitu 4,40 kali dalam sehari dan setelah diberikan permen mint rata-rata frekuensi mual muntah pada ibu hamil menurun menjadi 2,50 kali dalam hari. Yang berarti bahwa permen mint juga efektif dalam menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I. Dengan demikian, kelompok pemberian permen jahe lebih efektif dibandingkan dengan pemberian permen mint.

Berdasarkan data di TPMB Trini 17 februari – 24 april Tahun 2025 di desa Wonodadi, Kecamatan Tanjung Sari, lampung selatan ditemukan bahwa sejumlah ibu hamil trimester 1 mengalami mual muntah. Salah satunya terjadi pada Ny. A mengalami emesis gravidarum sehingga membutuhkan penanganan yang tepat terhadap masalah yang dialami Ny. A. Dari uraian diatas penulis tertarik melakukan Penerapan pemberian permen jahe pada Ny. A di TPMB Trini, Apakah penerapan pemberian permen jahe untuk mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 atau dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi?. Namun kebanyakan ibu hamil khawatir dengan penanganan farmakologi karna memiliki efek samping, maka dari itu dibutuhkan metode non-farmakologi yang lebih efektif untuk pengurangan mual muntah yaitu salah satunya permen jahe.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dimana pada awal kehamilan atau trimester pertama, Mual muntah yang terjadi pada kehamilan yang disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropine (HCG) dalam serum dalam dari plasenta, dan apabila tidak ditanganani dengan tepat maka akan menyebabkan masalah lain yaitu Hyperemesis Gravidarum. Maka dari itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan dan dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pemberian permen jahe dapat menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I terhadap Ny. A di TPMB Trini S.Tr.Keb., Bd., SKM ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan studi kasus terhadap ibu hamil trimester I dengan pemberian permen jahe untuk mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan didokumentasi dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang dicapai adalah:

- a. Dilakukan pengkajian data dasar pada ibu hamil Ny. A Trimester 1 dengan keluhan mual muntah.
- b. Mengidentifikasi diagnosa masalah actual pada ibu hamil Ny. A Trimester 1 dengan keluhan mual muntah.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada ibu hamil Ny. A Trimester 1 dengan keluhan mual muntah.
- d. Menetapkan kebutuhan tindakan segera secara mandiri / kolaborasi dengan tenaga Kesehatan lain berdasarkan kondisi ibu hamil Ny. A trimester 1 dengan keluhan mual muntah.
- e. Dilaksanakan perencanaan asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah mual muntah pada ibu hamil dengan

pemberian permen jahe untuk mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil Trimester 1.

- f. Dilakukan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pada ibu hamil Ny. A Trimester 1 dengan keluhan mual muntah.
- g. Dilakukan evaluasi hasil Tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil Ny. A dengan pemberian permen jahe untuk mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil Trimester 1.
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan, ilmu, wawasan dan pengalaman bagi penulis terhadap studi kasus mengenai penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan penerapan pemberian permen jahe untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. Dan juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktik.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi mahasiswi DIII Kebidanan Poltekkes TJK sebagai metode peningkatan skill bagi mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, serta meningkatkan wawasan terutama tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil.

b. Bagi Lahan Praktik

Dijadikan bahan masukan dilahan praktik agar meningkatkan mutu pelayanan melalui Asuhan Kebidanan pemberian permen jahe untuk mengurangi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai perbandingan atau referensi dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, agar dapat dijadikan pelajaran untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

d. .Bagi Klien

Diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi keluarga pasien.

E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan Kehamilan dengan 7 langkah Varney dan metode pendokumentasian menggunakan SOAP. Sasaran asuhan kebidanan ini di tujukan pada Ny. A G1 P0 A0 yang mengalami masalah emesis gravidarum pada ibu hamil Trimester I. Dengan pemberian permen jahe 2 kali dalam sehari pagi dan sore setelah makan yang diberikan secara langsung kepada Ny. A selama 4 hari berturut-turut. dan di evaluasi satu kali sehari menggunakan kuesioner INVR. Tempat pelaksanaanya di TPMB Trini, S.Tr. Keb., Bd., SKM desa Wonodari Kecamatan Tanjung Sari, lampung selatan dan di tempat kediaman Ny. A. Waktu yang dipelaksanaan dalam melakukan asuhan ini yaitu di mulai dari tanggal 17 Februari – 24 April 2025.